

**“SUSTAINABILITY BATIK PADA ERA GENERASI Y DAN Z LIFE STYLE”  
DALAM RANGKA  
JOGJA INTERNATIONAL BATIK BIENNALE (JIBB) 2021**

***BATIK DULU, KINI & MASA DEPAN***

**By Afif Syakur**

# ASAL USUL KATA BATIK

- Batik kata pokok “Tik” menjadi titik himpunan titik-titik. Sesuatu yang halus (ngemban titik) menjadi ambatik (Hambatik) Gambar berupa rangkaian, pola, lukisan.
- Kajian Filologi  
Kata batik berasal dari tika (teks dan gambar atau lukisan) yang dilakukan secara sakral dalam suatu ritual, (tulisan suci) berkembang menjadi transformal kata Patika diucapkan menjadi batika dan menjadi batik.

# MEMAKNAI BATIK

- Hasil budaya wastra rintang warna sebagai media pencerminan hidup di alam ini.
- Simbol keseimbangan manusia (mikrokosmos), yang tinggal di alam semesta (makrokosmos) dalam kesabaran perilaku menggabungkan diri dan alam menjadi kreatifitas yang harmonis dan mulia.
- (Secara SNI)  
Kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintang menggunakan malam (lilin batik) panas sebagai perintang warna dengan alat utama pelekat lilin batik berupa canting tulis atau canting cap yang membentuk corak tertentu dan memiliki makna.

# MENTERJEMAHKAN NAMA, KARYA BATIK

- Makna harfiah berupa simbol harapan, doa, kedudukan, adat istiadat dan kepercayaan menjadi sesuatu yang indah diwujudkan dalam kain yang mampu menjadi kenyamanan batin.
- Melihat Alam disekitar flora fauna di gambarkan dalam rangkaian berupa lukisan cerita perjalanan, dll.
- Merajut menggabungkan makna simbolik / kebesaran alam menjadi satu rangkaian berupa visi misi
- Pelukis lukisan wanita pertama di tanah Jawa

# BATIK DILIHAT DARI BERBAGAI ASPEK

1. Batik Kraton (Batik Larangan).
2. Batik Saudagaran.
3. Batik Rakyat / Petani.
4. Batik Pesisir (Batik Pengaruh Asing: Cina, Arab, India, Jepang, Belanda).
5. Pendokumentasian motif / ornament / budaya / daerah ke dalam motif batik.
6. Batik Kontemporer, (Batik yang secara fisik tidak terlihat batik tetapi pembuatannya melalui proses batik).

# BATIK SEBAGAI IDENTITAS BANGSA

- Tata cara penggunaan batik – batik sebagai budaya ekonomi maupun bagian diplomasi ada tata cara penggunaan yang bisa mengartikan bagian dari kebesaran.
- Batik menjadi barang seni adiluhung penetralisasi, yang digunakan sebagai pemersatu bangsa.
- Memperkenalkan batik ke kancah Internasional.  
Batik : - Mandiri dalam busana.  
- Berdedikasi dalam ekonomi.  
- Berkedaulatan dalam politik.

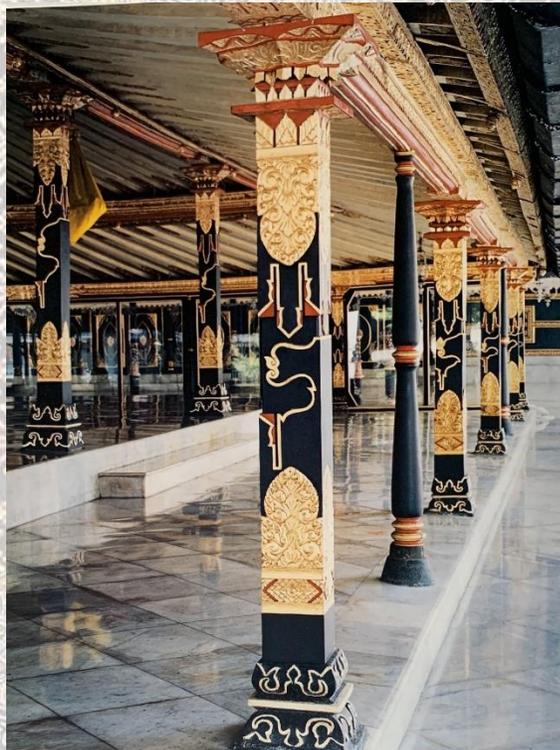
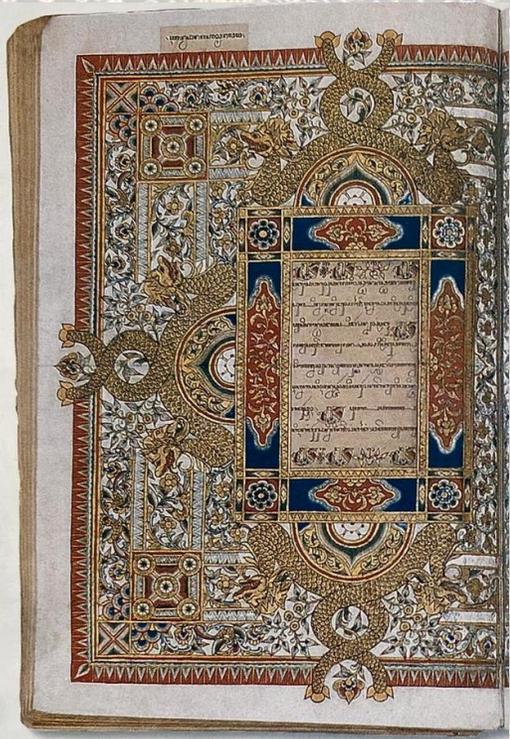
# PERKEMBANGAN BATIK

- Batik yang berawal sebagai komoditas budaya sebagai pelengkap upacara, tata cara kebangsaan dan bagian daur hidup manusia.
- Batik sebagai perdagangan (dijualbelikan) dan dikerjakan secara professional (bukan sambilan) menjadi bagian industri.
- Teknologi batik berkembang (dari motif proses dan bahan dasar untuk memenuhi pasaran, bangkitnya penelitian baik dari akademis, swasta).
- Terjadi transformasi perjalanan batik dan alih fungsi mengikuti perubahan zaman, produk-produk turunan batik yang mengikuti tren dan mampu menjadi trendsetter.

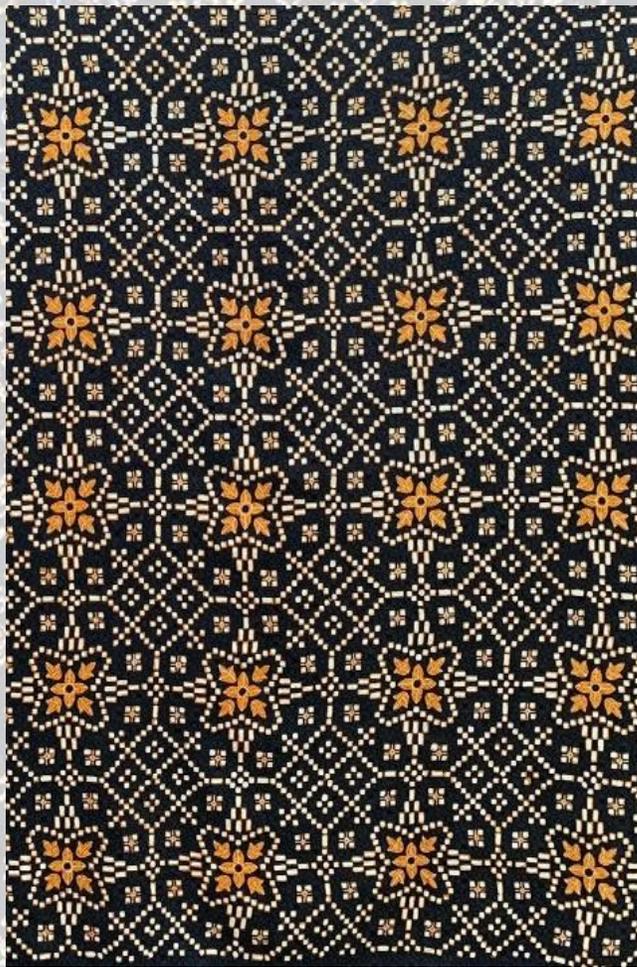
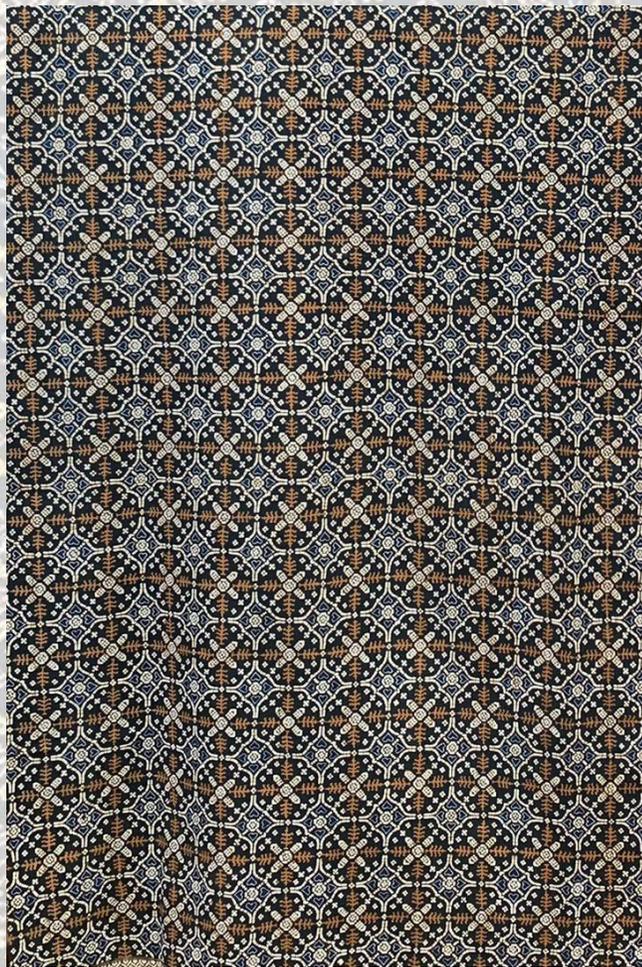
- Dukungan pemerintah dan fasilitas yang berpihak pada pelestarian batik lewat pelatihan, koperasi, dll.
- Menjadi produk unggulan bagian ekonomi kreatif dan sustainable.
- Layanan promosi media sosial yang mampu mempermudah dan berpromosi maupun bertransaksi.
- Media yang selalu proaktif menggali dan mempromosikan karya seni berbasis budaya yang mempunyai nilai jual tinggi.
- Batik bagian masyarakat Indonesia yang mendunia.

UNESCO mengakui batik sebagai warisan budaya tak-benda pada tahun 2009 silam, dan tanggal 2 Oktober dicetuskan sebagai hari Batik Indonesia.

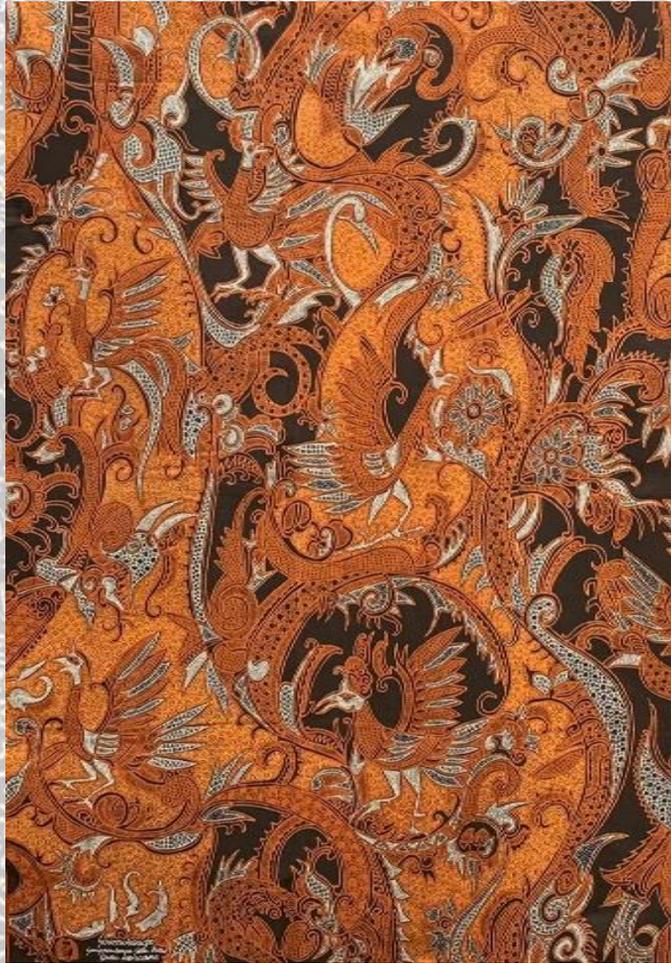
WCC menobatkan Yogyakarta sebagai kota batik dunia sejak tahun 2014



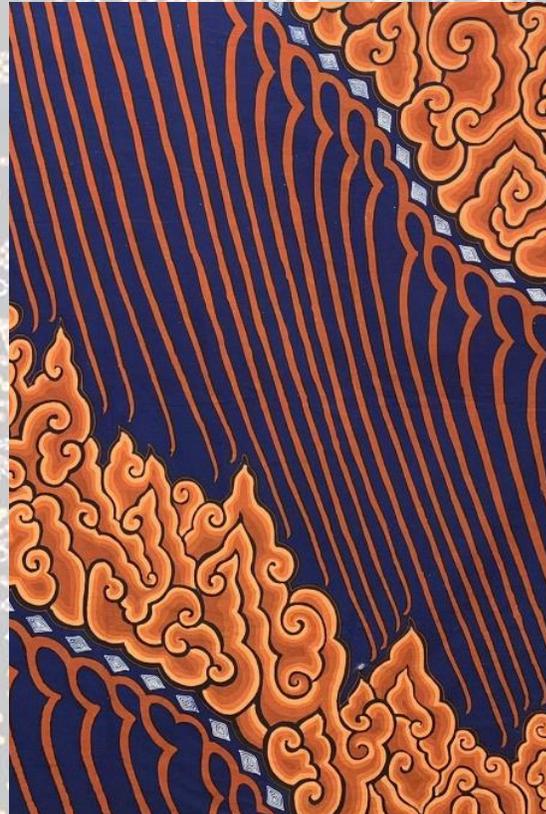
**PENUANGAN MOTIF ORNAMENT KE DALAM BATIK 8**



## **PENGEMBANGAN NITIK**



## **PENGEMBANGAN BATIK ABSTRAK**



**PENGEMBANGAN PARANG**

**11**



**FASHION BATIK**

# PERMASALAHAN DAN TANTANGAN

- Batik sudah bukan milik orang Jawa maupun Indonesia. Batik sudah mendunia: Malaysia, Cina, India, Afrika, sudah mengenal teknik batik di mana persaingan akan lebih kompetitif.
- Menyiapkan masyarakat yang sadar dan tahu apa nilai batik yang sebenarnya, dan menjadikan batik bagian dari kurikulum di sekolah untuk memasyarakatkan seni.
- Regenerasi pembatik, upah UMR, kualitas yang kurang stabil karena ketergantungan cuaca, merubah image pembatik bukanlah pekerjaan rendah.
- Perlu membuat buku trend (*trendsetter*) tentang etnik Indonesia yang berbudaya berbasis etnik Indonesia.

- Kejujuran, yang mampu menunjukkan perbedaan Batik dan tiruan batik agar nilai batik tetap eksklusif dan mempunyai nilai seni tinggi.
- Dibutuhkan keberanian untuk memberikan sanksi kepada produsen dan penjual yang memalsukan batik (labelisasi).
- Perlu membuka Rumah Indonesia di Negara – Negara maju agar lebih mengenal produk etnik Indonesia.
- Mendorong desainer local untuk mempresentasikan karyanya dengan bahan batik dan kerjasaman dengan rumah mode seni.
- Makin banyak anggapan di dunia batik seperti print hasil pabrik (bukan *art*).
- Meningkatkan harkat & martabat hidup pembatik.

# *Terima Kasih*

**Apa yang bisa kita berikan kepada Bangsa ini bukan apa yang kita minta dari Negara ini.**

**Kalau kita cinta kepada Indonesia, maka kita wajib mempersiapkan masyarakat paham budaya, paham batik, cinta batik, promosikan batik.**